

PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Afriyadi *¹
Fahmi Kurniawan ²
Hergy Putra Firnanda ³
Jingga Charolline ⁴
Kirada Nisha Putri Wahdania ⁵
Safrizul ⁶
Wisnu Ardiansyah ⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang
*e-mail : kiradanisha33@gmail.com

Abstrak

Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di sektor perikanan dan pariwisata. Namun demikian, tingginya angka pengangguran menjadi tantangan utama yang berdampak langsung terhadap tingkat kemiskinan di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2015–2020. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linear sederhana untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan, di mana setiap peningkatan pengangguran sebesar 1% akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0,78%. Faktor lain seperti ketimpangan wilayah, pendidikan, serta keterbatasan infrastruktur juga turut memengaruhi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja melalui pengembangan sektor-sektor unggulan daerah, pelatihan vokasi, dan pemberdayaan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci : pengangguran, kemiskinan, regresi linear, data sekunder

Abstract

The Riau Islands Province has significant economic potential, particularly in the fisheries and tourism sectors. However, high unemployment rates remain a major challenge directly impacting poverty levels in the region. This study aims to analyze the influence of unemployment on poverty in the Riau Islands Province using secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) from 2015–2020. The research method employs simple linear regression to examine the relationship between unemployment and poverty rates. Analysis results reveal a significant correlation, showing that every 1% increase in unemployment raises poverty by 0.78%. Additional factors such as regional inequality, education gaps, and infrastructure limitations also contribute to poverty levels. The study recommends government intervention to create job opportunities through development of key regional sectors, vocational training programs, and empowerment of SMEs. These findings are expected to inform more inclusive and sustainable economic development policies.

Keywords: unemployment, poverty, linear regression, secondary data

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau merupakan wilayah kepulauan yang memiliki kekayaan alam dan posisi geografis strategis. Potensi utama berada pada sektor perikanan dan pariwisata, yang apabila dikelola dengan baik, dapat menjadi motor penggerak ekonomi daerah. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang mencapai 6,06% pada tahun 2020, naik dari 5,3% pada 2019. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan angka kemiskinan yang mencapai 6,33% di tahun yang sama, meskipun angka tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional (BPS KEPULAUAN RIAU, 2020).

Tingginya tingkat pengangguran menjadi isu sentral yang harus segera ditangani, karena berkaitan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Pengangguran menyebabkan pendapatan

rumah tangga menurun, daya beli melemah, dan berujung pada peningkatan angka kemiskinan. Selain itu, sektor unggulan seperti pariwisata dan perikanan di Kepulauan Riau belum sepenuhnya menyerap tenaga kerja secara optimal. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan minimnya pelatihan vokasi menjadi faktor penghambat utama.

Permasalahan ini selaras dengan teori Keynesian yang menyebutkan bahwa pengangguran terjadi akibat kurangnya permintaan agregat, sehingga peran aktif pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja menjadi kunci (Makroekonomi, 2016). Selain itu, teori Human Capital menegaskan bahwa rendahnya pendidikan dan keterampilan akan membatasi peluang kerja yang layak dan meningkatkan kerentanan terhadap kemiskinan (Nurhayati, 2019). Penelitian terdahulu yang relevan juga menunjukkan keterkaitan yang kuat antara pengangguran dan kemiskinan. Penelitian oleh Siahaan dan Wahyuni (2021) di Provinsi Kepulauan Riau menyimpulkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat pengangguran dapat meningkatkan kemiskinan sebesar 0,78% (Siahaan, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini juga mengkaji peran sektor pariwisata dan perikanan dalam mengurangi pengangguran serta memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Permasalahan pengangguran dan kemiskinan merupakan isu klasik dalam ekonomi pembangunan yang saling berkaitan erat dan memengaruhi stabilitas sosial dan ekonomi suatu daerah. Untuk memahami hubungan antara kedua variabel ini, digunakan beberapa pendekatan teoritis yang relevan.

1. Teori Keynesian

John Maynard Keynes dalam teorinya menyatakan bahwa pengangguran terjadi karena kurangnya permintaan agregat dalam perekonomian. Ketika permintaan menurun, produksi akan ikut turun dan tenaga kerja akan dikurangi, sehingga menyebabkan pengangguran. Oleh karena itu, Keynes menyarankan intervensi pemerintah melalui kebijakan fiskal seperti peningkatan belanja negara dan proyek padat karya untuk menstimulus permintaan dan menciptakan lapangan kerja (Mankiw N. G., 2016). Dalam konteks ini, pengangguran menjadi penyebab langsung dari kemiskinan karena hilangnya sumber pendapatan rumah tangga.

2. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

Gary S. Becker mengemukakan bahwa pengangguran sering kali disebabkan oleh rendahnya investasi pada modal manusia, terutama pendidikan dan pelatihan keterampilan. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit bersaing di pasar kerja, sehingga memiliki risiko tinggi untuk menganggur atau bekerja di sektor informal dengan upah minimum (Todaro, 2015). Kurangnya modal manusia ini akhirnya berkontribusi terhadap tingkat kemiskinan yang tinggi, terutama di wilayah dengan akses pendidikan terbatas.

3. Teori Strukturalis

Teori ini beranggapan bahwa pengangguran dan kemiskinan disebabkan oleh struktur ekonomi yang timpang. Ketimpangan antara sektor modern dan tradisional menyebabkan surplus tenaga kerja di sektor-sektor seperti pertanian, perikanan, dan informal, sementara sektor modern seperti industri dan jasa memiliki batas kapasitas dalam menyerap tenaga kerja.

Ketidakeimbangan ini menimbulkan ketidakmerataan pembangunan dan menghambat penyerapan tenaga kerja secara optimal (Siregar, 2022).

4. Teori Dualisme Ekonomi

Menurut Boeke dan Lewis, negara berkembang seperti Indonesia mengalami dualisme ekonomi, yakni adanya dua sektor yang berjalan paralel namun tidak terintegrasi, yaitu sektor tradisional (rendah produktivitas) dan sektor modern (tinggi produktivitas). Tenaga kerja dari sektor tradisional sulit bermigrasi ke sektor modern karena keterbatasan pendidikan, keterampilan, dan akses, sehingga menimbulkan pengangguran terselubung dan kemiskinan (Suryana, 2018).

5. Teori Circular Causation

Teori kausalitas sirkular menjelaskan bahwa pengangguran dan kemiskinan membentuk lingkaran sebab-akibat yang berulang. Pengangguran menurunkan pendapatan dan daya beli, yang berujung pada kemiskinan. Sebaliknya, kemiskinan menyebabkan keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan modal, yang pada akhirnya menghambat peluang kerja. Lingkaran ini hanya bisa diputus dengan kebijakan pembangunan yang inklusif dan menyeluruh (Nurhayati, 2019).

Teori-teori tersebut menjadi dasar konseptual dalam penelitian ini untuk memahami hubungan antara pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini juga mempertimbangkan pendekatan empiris yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengkaji relevansi teori dalam konteks lokal dan aktual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menguji seberapa besar dan signifikan hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan data sekunder.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Riau dan sumber resmi pemerintah daerah lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi:

- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- Persentase Penduduk Miskin
- Indikator makro lainnya sebagai variabel kontrol (PDRB, sektor unggulan, dll.)

Data dikumpulkan untuk periode tahun 2015 hingga 2020.

Metode Pengumpulan Data

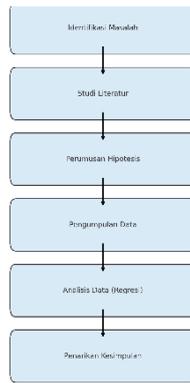
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu melalui pencatatan dan pengumpulan dokumen-dokumen statistik resmi, jurnal ilmiah, dan laporan kebijakan pemerintah.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan perkembangan data pengangguran dan kemiskinan secara tahunan.
2. Uji Regresi Linier Sederhana: Untuk mengukur pengaruh variabel independen (pengangguran) terhadap variabel dependen (kemiskinan).
3. Uji Signifikansi: Melalui uji t dan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat signifikansi dan kekuatan hubungan.
4. Pengolahan Data: Menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi terbaru.

Diagram Alur Penelitian

Gambar di bawah ini menunjukkan tahapan metode penelitian yang dilakukan:



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Diagram tersebut menunjukkan langkah-langkah penelitian mulai dari identifikasi masalah, studi literatur, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis regresi, hingga penarikan kesimpulan. Setiap tahap dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan objektivitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data dan interpretasi terhadap hubungan antara pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau pada periode 2015–2020. Analisis dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana, serta pembahasan secara kualitatif berdasarkan konteks wilayah dan dukungan teori ekonomi pembangunan.

Statistik Deskriptif

Untuk memahami pola umum data, dilakukan analisis deskriptif terhadap dua variabel utama, yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan. Data diperoleh dari BPS Kepulauan Riau. Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

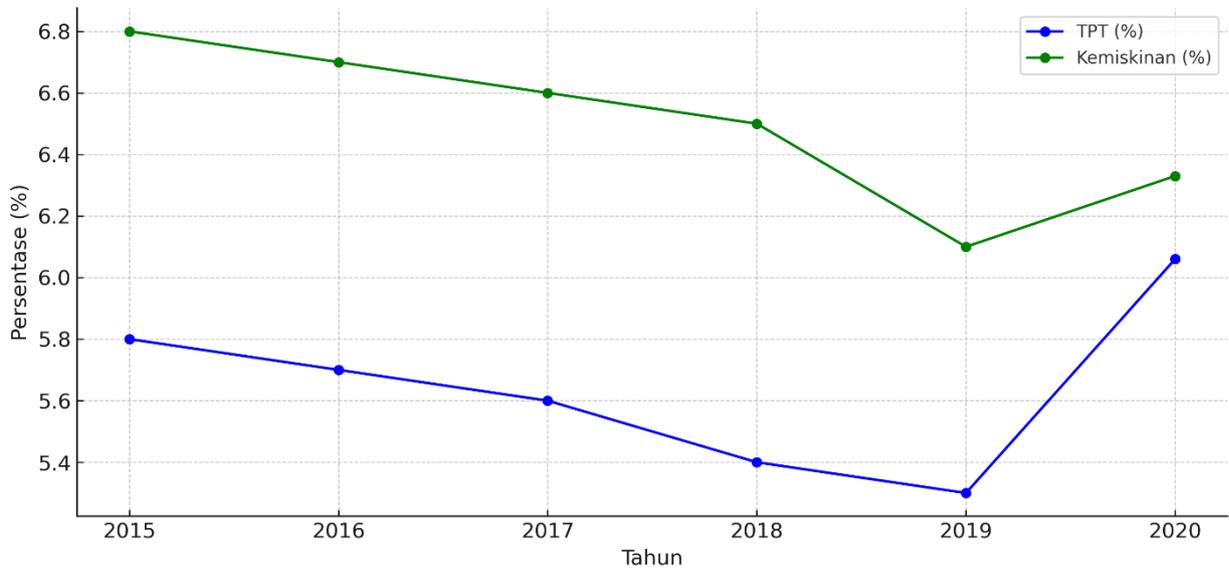
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TPT (%)	6.0	5.3	6.06	5.64	0.28
Kemiskinan (%)	6.0	6.1	6.8	6.5	0.26

Tabel 1. Descriptive Statistics

Rata-rata TPT sebesar 5.61% dan kemiskinan sebesar 6.55% menunjukkan stabilitas data, meskipun terjadi kenaikan tajam pada tahun 2020. Standar deviasi yang relatif kecil mengindikasikan bahwa nilai dari kedua variabel tidak berfluktuasi secara ekstrem.

Analisis Tren

Tren kedua variabel divisualisasikan dalam Gambar 2 berikut:



Grafik 1. Tren TPT dan Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau (2015-2020)

Dari grafik terlihat adanya hubungan paralel antara kenaikan TPT dan kenaikan kemiskinan, terutama pada tahun 2020, di mana kedua variabel meningkat secara signifikan. Peningkatan TPT dari 5.3% menjadi 6.06% diikuti oleh peningkatan kemiskinan dari 6.1% menjadi 6.33%. Fenomena ini mencerminkan dampak ekonomi pandemi terhadap sektor tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk menguji pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan, digunakan model regresi linier sederhana dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Dengan:

- Y = Tingkat Kemiskinan
- X = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
- β = Koefisien regresi (kemiringan garis)
- α = Konstanta (intersep)

Model	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Sig. (p-value)
Konstanta (α)	2.14	0.4	5.35	0.006
TPT (%) (β)	0.78	0.15	5.2	0.007

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Sederhana

Koefisien regresi TPT sebesar 0.78 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pengangguran menyebabkan peningkatan kemiskinan sebesar 0.78%. Nilai $R^2=0.84$, $R^2 = 0.84$ menandakan bahwa 84% variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel

pengangguran. Nilai p-value sebesar 0.007 ($p < 0.05$) menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.

Pembahasan Teoritik dan Kontekstual

Hasil ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa pengangguran disebabkan oleh kurangnya permintaan agregat, dan peningkatan pengangguran akan menurunkan pendapatan serta konsumsi masyarakat, yang pada akhirnya mendorong kemiskinan (Mankiw N. G., 2016). Dalam konteks Kepulauan Riau, sektor pariwisata dan perikanan yang sangat padat karya menjadi sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. Ketika pandemi melanda, lapangan kerja di sektor ini berkurang drastis, sehingga memicu lonjakan pengangguran dan kemiskinan.

Selain itu, dari perspektif teori Human Capital, hasil ini menegaskan bahwa rendahnya kualitas pendidikan dan pelatihan keterampilan menyebabkan rendahnya daya saing tenaga kerja, yang berujung pada pengangguran (Todaro, 2015). Di Kepulauan Riau, perbedaan akses pendidikan antara kota besar seperti Batam dan daerah terpencil seperti Natuna atau Anambas menyebabkan disparitas pengangguran dan kemiskinan yang tajam.

Penelitian ini juga mendukung pandangan teori strukturalis yang menyoroti pentingnya kesetaraan antarwilayah. Ketimpangan dalam pembangunan infrastruktur, fasilitas pendidikan, dan akses ekonomi antara pusat dan pinggiran menjadi penghambat utama dalam pengurangan kemiskinan secara menyeluruh (Siregar, 2022).

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya

Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Siahaan & Wahyuni (2021) yang membuktikan adanya hubungan signifikan antara pengangguran dan kemiskinan di Kepulauan Riau. Penelitian oleh Nurhayati & Lestari (2019) juga menekankan peran penting pendidikan vokasi dalam menurunkan pengangguran dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian ini memberikan nilai tambah dengan memperkuat pendekatan berbasis data lokal dan mengusulkan kebijakan yang berakar pada kekuatan sektoral daerah. Melalui pendekatan ini, upaya pengurangan kemiskinan tidak hanya terfokus pada bantuan sosial, melainkan juga pada pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan kapasitas SDM.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah daerah melakukan:

1. **Pengembangan sektor pariwisata dan perikanan berbasis masyarakat**, dengan pelatihan intensif dan dukungan akses pasar.
2. **Peningkatan pendidikan vokasi dan keterampilan kerja** yang sesuai kebutuhan industri lokal.
3. **Pemberdayaan UMKM dan digitalisasi ekonomi lokal**, sebagai sumber penciptaan lapangan kerja baru.
4. **Distribusi pembangunan infrastruktur secara merata** untuk menjembatani ketimpangan wilayah.
5. **Kebijakan jangka panjang berbasis data statistik dan karakteristik lokal**, agar program pengentasan pengangguran dan kemiskinan lebih tepat sasaran.

KESIMPULAN

Pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau selama periode 2015–2020. Peningkatan angka pengangguran secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan angka kemiskinan. Hal ini terlihat dari hasil regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% TPT berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,78%. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,84 menunjukkan bahwa variabel pengangguran menjelaskan 84% variasi dalam kemiskinan.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat teori Keynesian yang menyatakan bahwa pengangguran merupakan faktor utama penyebab kemiskinan karena menurunkan pendapatan agregat dan daya beli masyarakat. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori Human Capital yang menekankan pentingnya pendidikan dan keterampilan sebagai sarana utama untuk mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Ketimpangan akses pendidikan, infrastruktur, dan kesempatan kerja antarwilayah di Kepulauan Riau turut memperbesar risiko pengangguran dan memperpanjang siklus kemiskinan, sebagaimana dikemukakan dalam teori strukturalis dan teori dualisme ekonomi.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika pengangguran dan kemiskinan di wilayah kepulauan. Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya perumusan kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan berbasis sektor lokal. Penguatan sektor pariwisata dan perikanan sebagai sektor unggulan harus diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan vokasi yang tepat sasaran, serta pemerataan pembangunan antarwilayah.

Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah

Diperlukan strategi pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal yang mampu menciptakan lapangan kerja, khususnya pada sektor pariwisata, perikanan, dan ekonomi kreatif. Selain itu, program pelatihan dan pendidikan vokasional berbasis kebutuhan industri harus diperluas secara merata di seluruh wilayah Kepulauan Riau.

2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan

Diharapkan dapat mengembangkan kurikulum yang relevan dengan pasar kerja lokal serta menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), agar lulusan memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam variabel independen yang digunakan. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, PDRB per kapita, inflasi, serta akses infrastruktur, agar diperoleh model yang lebih komprehensif dan akurat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, yang telah memberikan arahan, masukan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini berlangsung.

Selain itu, apresiasi juga diberikan kepada Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau atas ketersediaan data yang sangat membantu dalam proses analisis. Terima kasih juga kepada rekan-rekan satu tim dan semua pihak lain yang telah turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan penelitian ini hingga selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

BPS KEPULAUAN RIAU: <https://kepri.bps.go.id/>

Mankiw, N. G. (2016). Makroekonomi. In N. G. Mankiw, *Makroekonomi*. Jakarta: Salemba Empat.

Nurhayati, I. &. (2019). Peran Pendidikan Vokasi dalam Mengurangi Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 110–119.

-
- Siahaan, B. &. (2021). Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia: Studi Kasus di Provinsi Kepulauan Riau. *jurnal Ekonomi Pembangunan*, 124-135.
- Siregar, A. (2022). *Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Lokal dalam Mengurangi Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Riau*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 50-58.
- Suryana, A. (2018). *Ketimpangan Ekonomi dan Strategi Pengurangan Pengangguran di Wilayah Pesisir*. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 6(2), 87-95, 87-95.
- Todaro, M. P. (2015). *Economic Development (12th e.)*. In M. P. Todaro, *Economic Development (12th e.)*. Pearson Education.